

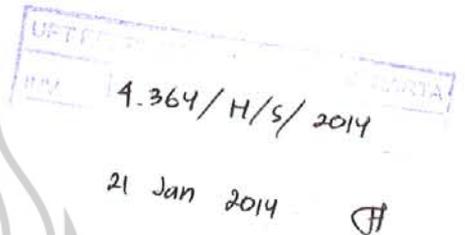
# POTRET KEBOHONGAN



**MINAT UTAMA SENI GRAFIS**  
**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI**  
**JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2013**

# POTRET KEBOHONGAN



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh

**MARTHA NANDA PERDANA**



**MINAT UTAMA SENI GRAFIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2013**

# POTRET KEBOHONGAN



Oleh

Martha Nanda Perdana

NIM : 0611822021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
dalam bidang Seni Rupa Murni  
2013**

Tugas Akhir Karya Seni Berjudul:

POTRET KEBOHONGAN diajukan oleh Martha Nanda Perdana, NIM 0611822021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 1 juli 2013 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



**Drs. Ag. Hartono, M.Sn.**  
NIP. 195911051986011001

Pembimbing II/Anggota



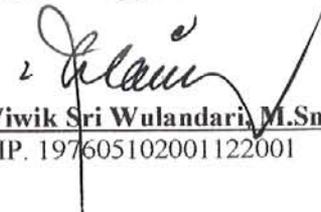
**Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.**  
NIP. 197605102001122001

Cognate/Anggota



**Bambang Witjaksono, M.Sn.**  
NIP. 197303271999031001

Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua  
Program Studi Seni Rupa Murni /  
Ketua / Anggota



**Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.**  
NIP. 197605102001122001



Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Dr. Suastiwi Triatmojo, M.Des**  
NIP. 19520803198803 2 002

*“Untuk Mama dan Keluarga Kecilku Lulu dan Janeeta”*



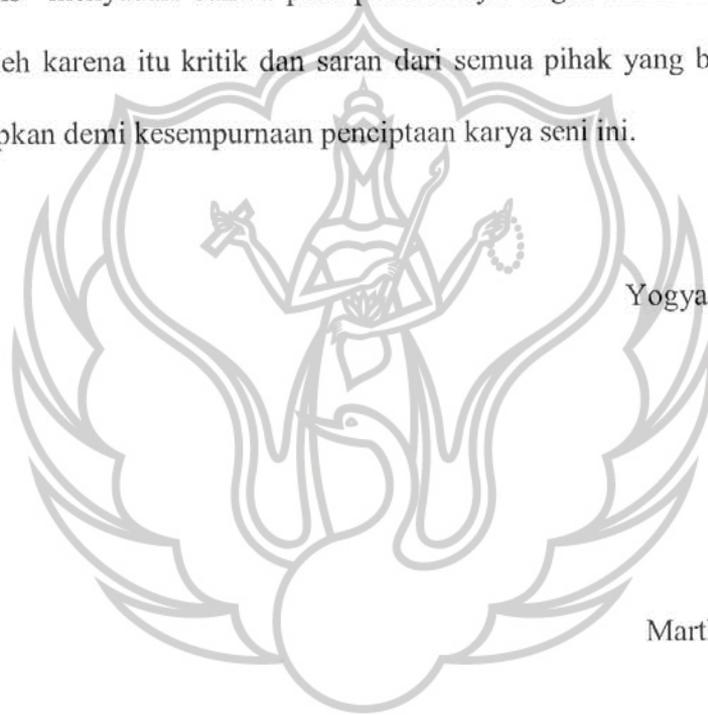
## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T untuk segala karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menjalani masa studi perkuliahan dan menyelesaikan pembuatan karya tugas akhir ini guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana seni dalam Program Studi S-1 Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Ungkapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak. Drs. Ag. Hartono, M.Sn. selaku dosen pembimbing I
2. Ibu Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. selaku dosen pembimbing II sekaligus ketua jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Bapak Bambang Witjaksono M.Sn. selaku Cognate
4. Bapak Drs Soehadi selaku dosen wali
5. Ibu Dr.Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
6. Ibu Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, S.S.T.S.U selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Mama, Papa, dan Adikku untuk semua bantuan dan dukungannya
9. Istriku Lulu Rahmawati dan Anakku Janeeta Martha untuk motivasi dan kesetiiaanya untuk menunggu
10. Keluarga Besar H. M. Windarto di Yogyakarta
11. Keluarga Besar M. Agus Khoiri, BA. di Batu
12. Hardboardcut Family ISI Yogyakarta

13. Keluarga Besar Wisma TR ( ungi, yanuar, candra, dedi, wahyu, fakri, rizal, mamok ) untuk tempat dan *support*-nya selama ini
14. Penghuni Bugisan13 Homestay ( Clown , Y. Dharmawan, Arum Valentine, Thorik DP, Michael, Uki )
15. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu

Penulis menyadari bahwa penciptaan karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan penciptaan karya seni ini.



Yogyakarta, 20 Juli 2013

Penulis

Martha Nanda Perdana

## DAFTAR ISI

Halaman Judul ke-1 .....	i
Halaman Judul ke-2 .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Persembahan .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	5
D. Makna Judul.....	6
BAB II. KONSEP.....	7
A. Konsep Penciptaan.....	7
B. Konsep Perwujudan.....	12
BAB III. PROSES PERWUJUDAN .....	17
A. Bahan .....	17
B. Alat .....	20
C. Teknik.....	23
D. Tahap Perwujudan .....	24
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	34
BAB V. PENUTUP .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN .....	57
A. Biodata .....	57
B. Katalog .....	61
C. Poster .....	62



## DAFTAR GAMBAR

### Foto Acuan

Gambar 01. Charles Burns, <i>Skin Deep</i> .....	13
Gambar 02. Rat Fink.....	15

### Foto Proses Perwujudan

Gambar 03. Bahan dan alat untuk membentang dan melapisi kain belacu.....	18
Gambar 04. Bahan dan Alat yang digunakan dalam proses Afdruk, Sablon, dan pewarnaan.....	19
Gambar 05 Bahan dan Alat yang digunakan pada proses sketsa awal, pencukilan dan pencetakan.....	21
Gambar 06. Pelapisan Kain Blacu Menggunakan cat tembok yang sudah dicampur lem kayu.....	24
Gambar 07. Pembuatan sketsa detail pada hardboard .....	25
Gambar 08. Proses pencukilan.....	26
Gambar 09. Pembuatan kento .....	26
Gambar 10. Meratakan tinta cetak pada palet .....	27
Gambar 11. Meratakan tinta pada klise.....	27
Gambar 12. Proses pencetakan tahap pertama .....	28
Gambar 13. Hasil cetakan tahap pertama .....	28
Gambar 14. Pewarnaan menggunakan akrilik.....	29
Gambar 15. Pengolesan emulsi pada screen .....	30
Gambar 16. Pemindahan desain dan menransparankan desain pada screen .....	30
Gambar 17. Penyinaran dengan bantuan sinar matahari .....	31

Gambar 18. Penyemprotan screen.....	31
Gambar 19. Proses sablon.....	32
Gambar 20. Hasil sablon.....	32
Gambar 21. Hasil cetakan tahap kedua/terakhir .....	33

### Daftar Karya

Gambar 22. Martha Nanda Perdana, <i>Behind the Hambalang</i> .....	35
Gambar 23. Martha Nanda Perdana, <i>Queen of Lies</i> .....	36
Gambar 24. Martha Nanda Perdana, <i>Abot Sanggane</i> .....	37
Gambar 25. Martha Nanda Perdana, <i>Time to Hunting</i> .....	38
Gambar 26. Martha Nanda Perdana, <i>beCarefull With Your Speech..</i>	39
Gambar 27. Martha Nanda Perdana, <i>Lip-synch</i> .....	40
Gambar 28. Martha Nanda Perdana, <i>Aku Gak Punya Pulsa</i> .....	41
Gambar 29. Martha Nanda Perdana, <i>Ndobos</i> .....	42
Gambar 30. Martha Nanda Perdana, <i>Relax</i> .....	43
Gambar 31. Martha Nanda Perdana, <i>Portrait of A Liar</i> .....	44
Gambar 32. Martha Nanda Perdana, <i>Keep Moving</i> .....	45
Gambar 33. Martha Nanda Perdana, <i>Sapi oh Sapi</i> .....	46
Gambar 34. Martha Nanda Perdana, <i>Time to Run</i> .....	47
Gambar 35. Martha Nanda Perdana, <i>Alone Again</i> .....	48
Gambar 36. Martha Nanda Perdana, <i>Tergantung Cocot'e</i> .....	49
Gambar 37. Martha Nanda Perdana, <i>Sink and Death</i> .....	50
Gambar 38. Martha Nanda Perdana, <i>Job or Job</i> .....	51
Gambar 39. Martha Nanda Perdana, <i>Confused</i> .....	52
Gambar 40. Martha Nanda Perdana, <i>The Victim of Fake Hope</i> .....	53

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Munculnya konsep penciptaan tak lepas dari berbagai faktor. Salah satunya adalah pengalaman pribadi dari senimannya. Banyak sekali dijumpai bahwa seniman mengekspresikan berbagai persoalan dirinya melalui karya seni mengingat karya seni merupakan wujud dari berbagai pengalaman tentang nilai-nilai estetika. Nilai artistik, teknik dan media/material yang dikuasai oleh senimannya. Pengalaman pribadi dan berbagai persoalan inilah yang menjadi latar belakang penulis mengekspresikan permasalahan tersebut ke dalam karya seni.

Pada awalnya penulis merasa jenuh dan bosan melihat tayangan-tayangan di televisi yang kebanyakan acaranya lebih pada pembodohan publik bukannya mendidik, seperti *reality show*, sinetron dan *infotainment* yang isi tayangannya hanyalah kebohongan semata. Sampai-sampai program acara hiburan musik yang disiarkan secara langsung pun tak luput dari kebohongan. Sebuah *band* yang tampil pada salah satu acara hiburan musik yang ditayangkan secara *live* sama sekali tidak memainkan alat musiknya, melainkan hanya menggerak-gerakkan tangan seolah-olah sedang memainkan alat musik, begitu juga sang penyanyi yang tidak menyanyikan lagu secara langsung melainkan hanya *lip sync*.

*"Lip sync* adalah *lip sync* atau *lip-synch* adalah sikap seseorang seolah benar-benar bernyanyi dengan menggerakkan bibirnya dibarengi dengan lagu yang diputar melalui kaset atau media yang lain. Ketepatan, kelancaran, dan penghayatan akan menentukan seberapa

berhasilnya *lip sync*. *Lip sync* dilakukan karena beberapa alasan, misalnya karena keadaan penyanyi yang bersangkutan tidak dalam kondisi baik, tidak memadainya *sound system*, kesulitan bernyanyi sambil menari, atau mungkin hanya untuk meringankan pekerjaan bernyanyi dipanggung saja. Penyanyi yang sering melakukan *lip sync* kebanyakan adalah penyanyi yang pada penampilannya dibarengi dengan menari seperti Sm\*sh, Cherry Belle, Super Girlies, 7icon dan lain-lain. Tapi di Cina *lip sync* sudah tidak diperbolehkan karena dianggap sebagai penipuan”.<sup>1</sup>

Fenomena *lip sync* akhir-akhir ini sedang *booming*. Secara sederhana, *lip sync* dapat diartikan akting para musisi yang sedang membawakan lagu mereka. Si artis akan jarang mengeluarkan *skill* bermusik yang mereka miliki. Mulai dari pagi hari kita sudah disuguhi berbagai acara musik yang artis-artisnya hanya “bersandiwara” membawakan sebuah lagu atau beberapa lagu. Bisa saja si artis menggunakan *minus one* (seperti karaoke), iringan musiknya tetap *playback*, jadi sang vokalis tetap bernyanyi seperti biasa, tidak sekedar berakting sedang menyanyi. Acara seperti ini tentunya mengundang banyak massa, apalagi biasanya digelar di tempat-tempat umum, seperti mall atau tempat yang mengundang banyak massa. Tak heran bila banyak dijumpai penonton yang masih berseragam sekolah yang berarti mereka membolos hanya untuk menyaksikan acara ini, akan tetapi tidak semua artis atau *band* mau tampil dengan format *lip sync*, ada beberapa artis yang selalu ingin tampil secara *live* dan enggan tampil dengan format *lip sync* dengan resiko mereka akan jarang tampil di acara seperti itu.

“...dari kacamata musisi dan seniman, *lip sync* itu “pembodohan” dan “kebohongan publik” yang sangat fatal. *Lip sync* adalah fatal. Penonton di lokasi manggung pun harus menerima “dikacangi” oleh teknologi dan kepentingan pemodal. Alangkah lebih baik kalau semua artis benar-benar

---

<sup>1</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Lip\\_sync](http://id.wikipedia.org/wiki/Lip_sync)

mengasah diri di panggung dan tampil secara *live*. Seleksi alam harus tetap dilakukan saat *perform*, si artis akan terlihat aslinya, kalau bagus, ya bagus, kalau busuk, ya busuk. Saya mencintai musik, tapi bukan musik abal-abal yang sering tayang di televisi, lebih baik memilih mematikan televisi atau pindah *channel*, sebelum tertipu lebih banyak”.<sup>2</sup>

Pengalaman pribadi penulis sebagai korban sekaligus pelaku kebohongan itu sendiri juga menjadi latar belakang penciptaan. Faktor kebutuhan dalam hal ini menyangkut kedudukan sosial ekonomi menjadi salah satu faktor yang mendorong penulis melakukan kebohongan. Berbohong demi lancarnya suatu pekerjaan, berbohong demi keberlangsungan hidup terkadang diperlukan dalam hidup. Berbohong merupakan metafora *topeng* dalam kehidupan.

“...Didalam hidup ini banyak kepribadian menjadi topeng. Orang tidak selamanya jujur, sekali tempo orang perlu berbohong, untuk topeng. Tetapi jika banyak topengnya, juga tidak baik. Jadi ada topeng-topeng kehidupan, dan main topeng jika perlu saja”.<sup>3</sup>

Melihat fakta-fakta diatas penulis tertarik untuk mengangkat perihal kebohongan sebagai tema dalam penulisan dan penciptaan karya Tugas Akhir.

Dalam proses penciptaan berawal dari pengalaman estetik terhadap keadaan di sekitar pergaulan penulis maupun dari media massa tentang kebohongan. Manusia adalah makhluk sosial, manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain.

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang memiliki rasa, karsa, akal serta nafsu. Adanya keinginan untuk mencapai kelancaran dalam segala hal yang bersifat keduniawian, seseorang biasanya tidak segan-segan menghalalkan segala

<sup>2</sup> <http://vienastra.wordpress.com/2011/04/04/lypsinc-kontroversi-dan-realita/>

<sup>3</sup> Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian*, (Yogyakarta: Zenith Publisher, 2005), p. 22

cara untuk memuluskan suatu rencana atau tujuan diantaranya dengan cara berbohong.

Kebohongan adalah jenis penipuan dalam bentuk pernyataan yang tidak benar, memanipulasi keadaan, terutama dengan maksud untuk menipu orang lain, seringkali dengan niat lebih lanjut untuk menjaga rahasia atau reputasi, tujuan melindungi seseorang atau menghindari hukuman. Setiap individu memiliki aktifitas dan perilaku yang berbeda. Dari sinilah setiap individu dapat menilai dan memberikan pandangan terhadap sifat dan perilaku individu lain perihal kebohongan.

Terwujudnya karya seni tak lepas dari sesuatu yang dialami yang menjadi latar belakang timbulnya ide-ide. Ide yang ditemukan di kesenian sifatnya sebenarnya tidak sepenuhnya. Tiap karya seni merupakan suatu kompromi diantara kenyataan dan bukan kenyataan, percaya dan tidak percaya.<sup>4</sup>

## **B. Rumusan Penciptaan**

Di dalam proses penciptaan karya Seni Grafis seringkali penulis mengalami hambatan dan permasalahan baik berupa teknis maupun konsep karya, muatan pesan yang terkandung pada karya merupakan pijakan dasar penulis dalam proses penciptaan. Pada proses penciptaan Tugas Akhir ini muncul berbagai permasalahan, yaitu :

---

<sup>4</sup> De Witt H.Parker, *Dasar-Dasar Estetik*, (Sub Proyek Aski Proyek Pengembangan IKI, 1979/1980), p. 105

1. Bagaimanakah potret kebohongan dapat diimplementasikan di dalam *subject matter* penciptaan ?
2. Bagaimanakah ide tentang potret kebohongan ditransformasikan dalam karya seni grafis ?
3. Bagaimana teknik dan gaya visual sebagai representasi potret kebohongan ?

### C. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan

- a. Untuk mentransformasikan bentuk manusia dan unsur-unsur kehidupan ke dalam karya Seni Grafis, sehingga tercipta figur dan simbol-simbol yang bersifat subyektif.
- b. Menciptakan karya Seni Grafis yang ide gagasan maupun tekniknya kuat serta memanfaatkan potensi material yang ada.

#### 2. Manfaat

- a. Memperkenalkan karya penulis kepada masyarakat yang belum begitu tahu apa itu Seni Grafis.
- b. Pembaca dan *audiens* menjadi lebih peka dan tahu bagaimana cara mengantisipasi kebohongan yang akan dihadapinya.

#### D. Makna Judul

Untuk menjelaskan tentang judul yang saya maksud dan memberikan batasan-batasannya serta menghindari kesalahpahaman karena meluasnya arti dan perbedaan penafsiran terhadap judul “POTRET KEBOHONGAN”

**Potret** : Gambaran, lukisan (dalam bentuk paparan).<sup>5</sup>

“Paparannya: hasil memaparkan; yang dipaparkan; keterangan atau penjelasan yang dibentangkan; uraian.”<sup>6</sup>

**Kebohongan** : Tidak sesuai dengan hal (keadaan dan sebagainya) yang sebenarnya; dusta; palsu.<sup>7</sup>

Berdasar pada penjabaran makna kata-kata judul tersebut, maka yang dimaksud tentang potret kebohongan adalah gambaran atau lukisan yang memaparkan masalah kebohongan, dijelaskan dan diuraikan perihal kebohongan. Salah satu sisi lain sifat manusia yang cenderung melebih-lebihkan suatu hal terkadang mengada-ada, persoalan tersebut menjadi *subject matter* untuk direalisasikan dalam karya-karya Seni Grafis.

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), p. 1097

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Op. Cit.*, p. 1018

<sup>7</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), p. 213